

Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

Sulaiman Helmi¹, Anggi Suryani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang.
Jalan Jendral Ahmad Yani No.12 Palembang

Email: sulaimahelmi@binadarma.ac.id, suryanianggi80@gmail.com

Abstrak

Penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari laba bersih, perubahan piutang, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan. Dengan populasi sebanyak 24 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, jenis penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif. Hanya 8 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk penelitian ini setelah dilakukannya pemilihan sampel dengan teknik *sampel purposive*. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan program SPSS 26. Hasil pengujian menunjukkan hubungan bahwa untuk variabel laba bersih dan perubahan piutang usaha terdapat adanya pengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Sedangkan pada variabel perubahan utang usaha dan perubahan persediaan tidak terdapat pengaruh apapun terhadap arus kas operasi masa depan. Alasan penelitian ini penting dilakukan karena memprediksi arus kas operasi masa depan berguna bagi pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Piutang, Utang, Persediaan

Abstract

This research on pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange aims to determine the impact of net income, changes in receivables, changes in accounts payable, and changes in inventories on future operating cash flows. With a population of 24 pharmaceutical companies listed on the Indonesian stock exchange from 2019 to 2022, this type of research is quantitative in nature. Only 8 companies met the requirements for this study after selecting the sample using a purposive sampling technique. The analysis in this study was carried out using multiple linear regression models with the SPSS 26 program. The test results show that the relationship between net income and changes in trade receivables has a positive effect on future operating cash flows. Meanwhile, changes in trade payables and changes in inventories have no effect whatsoever on future operating cash flows. The reason this research is important is because predicting future operating cash flows is useful for both internal and external stakeholders.

Keywords: Operating Cash Flow, Net Income, Receivables, Accounts Payable, Inventory

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan konten media yang memberikan gambaran tentang segala kegiatan. Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi perusahaan ini untuk membuat kesimpulan tentang perusahaan yang dilaporkan. Investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum termasuk di antara mereka yang menggunakan informasi keuangan. Investor dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan yang akan datang melalui laporan keuangan dengan membaca informasi dalam laporan keuangan. Investor dan kreditor harus dapat meramalkan keadaan keuangan perusahaan untuk membuat keputusan dan mengevaluasi potensi bahaya di masa depan.

Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komparatif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan, dan Laporan Lain-Lain semuanya termasuk dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan dapat meramalkan arus kas masa depan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan ini.

Arus kas operasi masa depan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti laba bersih, perubahan piutang, utang usaha, dan persediaan. Laba bersih adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi pajak penghasilan dari semua pendapatan dan biaya untuk jangka waktu tertentu.

Piutang adalah tagihan untuk uang, produk, atau layanan dikirim ke klien atau pihak lain. Tagihan masa depan akan meningkatkan arus kas perusahaan untuk aktivitas operasi. Piutang dikategorikan sebagai aset jangka pendek oleh korporasi untuk tujuan pelaporan keuangan.

Utang usaha merupakan komitmen pembayaran masa depan yang dibuat oleh bisnis. Selain menghasilkan penjualan, bisnis juga membeli bahan baku secara tunai atau kredit. Ketika sebuah bisnis membeli bahan baku secara kredit,

terdapat kemungkinan timbul kewajiban tambahan yang perlu diselesaikan atau diganti di masa depan, yang mengakibatkan penyesuaian arus kas operasi.

Persediaan merupakan komponen aset lancar di neraca karena diantisipasi bahwa persediaan ini dapat segera digunakan atau dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Penjualan yang dilakukan secara kredit menghasilkan piutang, yang meningkatkan arus kas operasi di masa depan. Penjualan akan meningkatkan pendapatan dan biaya akan naik sebagai hasilnya.

Berikut ini data perbandingan nilai laba bersih dengan pendapatan yang dihasilkan dari arus kas operasi pada perusahaan farmasi pada penelitian ini tahun 2019-2021.

Tabel 1.1 Perkembangan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi

| Kode | Laba Bersih (%) | | | Arus Kas Operasi (%) | | |
|------------------|-----------------|---------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 |
| DVLA | 41,80% | 30,54% | 27,65% | 33,46% | 13,08% | 53,45% |
| KAEF | 4,87% | 6,26% | 88,86% | 59,86% | 32,90% | 7,23% |
| KLBF | 29,61% | 32,67% | 37,71% | 26,20% | 44,20% | 29,58% |
| MERK | 27,76% | 25,51% | 46,71% | 46,58% | 15,90% | 37,51% |
| MIKA | 25,72% | 30,01% | 44,25% | 21,20% | 26,62% | 52,17% |
| PYFA | 25,30% | 59,86% | 14,83% | 30,20% | 1,90% | 67,89% |
| SIDO | 26,89% | 31,10% | 54,64% | 27,24% | 33,71% | 39,04% |
| TSPC | 25,79% | 36,16% | 38,04% | 34,72% | 38,35% | 26,91% |
| Rata-Rata | 25,96% | 31,51% | 44,08% | 34,93% | 25,83% | 39,22% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia Data diolah (2022)

Pada table 1.1 dapat dilihat bahwa pada persentase laba bersih dari tahun 2019-2021 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu PT. Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk. Sedangkan untuk perusahaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu PT. Darya Varia Laboratorium Tbk.

Tabel 1.2 Perkembangan Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi

| Kode | Piutang Usaha (%) | | | Arus Kas Operasi (%) | | |
|------------------|-------------------|---------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 |
| DVLA | 31,86% | 41,03% | 27,10% | 33,46% | 13,08% | 53,45% |
| KAEF | 37,88% | 27,32% | 34,79% | 59,86% | 32,90% | 7,23% |
| KLBF | 34,08% | 33,17% | 32,73% | 26,20% | 44,20% | 29,58% |
| MERK | 39,07% | 27,12% | 33,80% | 46,58% | 15,90% | 37,51% |
| MIKA | 34,41% | 46,80% | 18,78% | 21,20% | 26,62% | 52,17% |
| PYFA | 21,31% | 30,41% | 48,27% | 30,20% | 1,90% | 67,89% |
| SIDO | 28,50% | 35,73% | 35,75% | 27,24% | 33,71% | 39,04% |
| TSPC | 32,43% | 34,86% | 32,70% | 34,72% | 38,35% | 26,91% |
| Rata-Rata | 32,44% | 34,55% | 32,99% | 34,93% | 25,83% | 39,22% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia Data diolah (2022)

Pada table 1.2 dapat dilihat bahwa pada persentase piutang usaha dari tahun 2019-

2021. Perusahaan yang selalu mengalami peningkatan yaitu PT. Pyridam Farma Tbk. Sedangkan untuk perusahaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu PT. Kalbe Farma Tbk.

Tabel 1.3 Perkembangan Utang Usaha dan Arus Kas Operasi

| Kode | Utang Usaha (%) | | | Arus Kas Operasi (%) | | |
|------------------|-----------------|---------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 |
| DVLA | 33,60% | 30,75% | 35,64% | 33,46% | 13,08% | 53,45% |
| KAEF | 38,34% | 38,28% | 23,37% | 59,86% | 32,90% | 7,23% |
| KLBF | 29,48% | 30,07% | 40,43% | 26,20% | 44,20% | 29,58% |
| MERK | 34,96% | 25,49% | 39,54% | 46,58% | 15,90% | 37,51% |
| MIKA | 28,45% | 35,36% | 36,17% | 21,20% | 26,62% | 52,17% |
| PYFA | 31,28% | 34,09% | 34,18% | 30,20% | 1,90% | 67,89% |
| SIDO | 28,20% | 37,29% | 34,52% | 27,24% | 33,71% | 39,04% |
| TSPC | 34,92% | 33,35% | 31,72% | 34,72% | 38,35% | 26,91% |
| Rata-Rata | 32,33% | 33,08% | 30,48% | 34,93% | 25,83% | 39,22% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia Data diolah (2022)

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada persentase utang usaha dari tahun 2019-2021. Perusahaan yang selalu mengalami peningkatan yaitu PT. Kalbe Farma Tbk. Sedangkan untuk perusahaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu PT. Kimia Farma Tbk

Tabel 1.4 Perkembangan Persediaan dan Arus Kas Operasi

| Kode | Persediaan (%) | | | Arus Kas Operasi (%) | | |
|------------------|----------------|---------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 |
| DVLA | 29,31% | 32,89% | 37,77% | 33,46% | 13,08% | 53,45% |
| KAEF | 35,63% | 30,71% | 33,65% | 59,86% | 32,90% | 7,23% |
| KLBF | 30,08% | 28,64% | 40,94% | 26,20% | 44,20% | 29,58% |
| MERK | 28,60% | 38,51% | 32,88% | 46,58% | 15,90% | 37,51% |
| MIKA | 28,43% | 32,26% | 39,30% | 21,20% | 26,62% | 52,17% |
| PYFA | 18,35% | 21,15% | 60,49% | 30,20% | 1,90% | 67,89% |
| SIDO | 28,13% | 29,09% | 42,76% | 27,24% | 33,71% | 39,04% |
| TSPC | 31,37% | 32,97% | 35,65% | 34,72% | 38,35% | 26,91% |
| Rata-Rata | 28,73% | 30,70% | 40,43% | 34,93% | 25,83% | 39,22% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia Data diolah (2022)

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada persentase persediaan dari tahun 2019-2021. Perusahaan yang selalu mengalami peningkatan yaitu PT. Darya Varia Laboratorium Tbk.

Studi ini penting karena akan membantu pihak internal dan eksternal untuk dapat meramalkan arus kas operasi di masa depan. Untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan saat ini dan masa depan, seperti menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, mempertahankan kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi, pihak internal, seperti manajer dan audit internal, perlu memprediksi arus kas operasi masa depan. tanpa mengandalkan penghasilan tambahan. Sementara memproyeksikan

arus kas operasi masa depan berguna bagi pemangku kepentingan eksternal, seperti kreditur, untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek.

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk menyediakan laporan keuangan publik karena posisi perusahaan farmasi di sektor obat-obatan, yang melihat permintaan obat-obatan dari orang Indonesia setiap tahun, terutama yang memiliki sumber daya keuangan yang lebih sedikit karena setiap orang membutuhkan obat untuk mengobati penyakit.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi masa depan?
2. Bagaimana pengaruh perubahan piutang usaha terhadap arus kas operasi masa depan?
3. Bagaimana pengaruh perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan?
4. Bagaimana pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi masa depan.
2. Menganalisis pengaruh perubahan piutang usaha terhadap arus kas operasi masa depan.
3. Menganalisis pengaruh perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan.
4. Menganalisis pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini menyediakan data, berkontribusi, dan menawarkan berupa tulisan untuk

kemajuan pengetahuan, khususnya studi tentang variabel atau elemen yang mempengaruhi arus kas operasi masa depan.

2. Manfaat praktis penelitian ini Sarjana masa depan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman mereka tentang faktor yang mempengaruhi arus kas operasi di masa depan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Signaling Theory

Signaling Theory atau teori sinyal merupakan konsep dimana penyedia informasi memiliki kendali atas apa dan bagaimana informasi ditampilkan, dan penerima informasi memiliki kendali atas bagaimana informasi tersebut ditafsirkan. Menurut pandangan ini, bisnis harus mengirimkan indikasi laporan keuangan kepada pengguna. Sinyal-sinyal ini dapat berupa perincian tentang bagaimana bisnis beroperasi untuk memenuhi harapan pemegang saham.

2.2 Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan arus dana, catatan, dan laporan lain atau materi penjelasan yang merupakan komponen penting dari laporan keuangan sering dimasukkan dalam laporan keuangan yang lengkap. Selain itu, berisi skedul dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan, seperti data keuangan segmen geografis dan industri serta pengungkapan dampak perubahan harga.

2.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah elemen laporan keuangan perusahaan yang dibuat selama periode akuntansi yang menampilkan arus kas masuk dan keluar perusahaan Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk memberi tahu pengguna tentang perubahan posisi keuangan perusahaan selama periode akuntansi.

2.4 Arus Operasi Masa Depan

Kemampuan untuk menghasilkan arus kas operasi yang cukup untuk melunasi utang, menjalankan operasi sehari-hari, membayar dividen, dan melakukan investasi tanpa bergantung pada sumber pendapatan luar merupakan indikator utama efisiensi operasional entitas. Ini juga dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Masalah utama dalam akuntansi dan keuangan adalah meramalkan arus kas operasi masa depan.

2.5 Laba Bersih

Laba bersih adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi pajak penghasilan dari semua pendapatan dan biaya untuk jangka waktu tertentu.

2.6 Perubahan Piutang

Usaha Piutang adalah tagihan untuk uang, produk, atau layanan dikirim ke klien atau pihak lain. Tagihan masa depan akan meningkatkan arus kas perusahaan untuk aktivitas operasi. Piutang dikategorikan sebagai aset jangka pendek oleh korporasi untuk tujuan pelaporan keuangan.

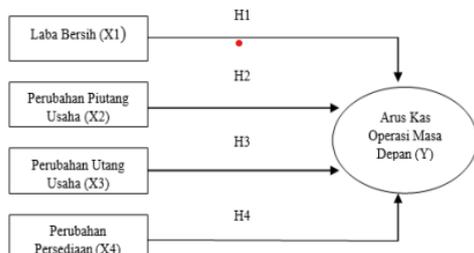
2.7 Perubahan Utang Usaha

Utang usaha merupakan komitmen pembayaran masa depan yang dibuat oleh bisnis. Selain menghasilkan penjualan, bisnis juga membeli bahan baku secara tunai atau kredit. Ketika sebuah bisnis membeli bahan baku secara kredit, mungkin timbul kewajiban tambahan yang perlu diselesaikan atau diganti di masa depan, yang mengakibatkan penyesuaian arus kas operasi.

2.8 Perubahan Persediaan

Persediaan merupakan komponen aset lancar di neraca karena diantisipasi bahwa persediaan ini dapat segera digunakan atau dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Penjualan yang dilakukan secara kredit menghasilkan piutang, yang meningkatkan arus kas operasi di masa depan. Penjualan akan meningkatkan pendapatan dan biaya akan naik sebagai hasilnya.

2.9 Kerangka Pemikiran



2.10 Hipotesis

H1: Laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan

H2: Perubahan piutang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan

H3: perubahan utang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan

H4: perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi perusahaan manufaktur subsektor farmasi dalam penelitian ini. Sampel untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan strategi purposeful sampling untuk mendapatkan sampel yang sesuai dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, hanya 8 usaha yang dijadikan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif dari perusahaan manufaktur di industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Selama kurun waktu tiga tahun, dari tahun 2019 hingga tahun 2021, laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional variabel

(X1) Laba Bersih Laba

bersih adalah penjualan bersih dikurangi biaya operasional dan pajak

penghasilan, dikurangi harga pokok penjualan. Seluruh laba tahun berjalan digunakan untuk menghitung laba bersih.

(X2) Perubahan Piutang Usaha

Perubahan piutang usaha yaitu diperoleh dari selisih saldo piutang usaha tahun berjalan dengan saldo piutang usaha tahun sebelumnya atau pada periode t-1. pada laporan keuangan yaitu neraca.

(X3) Perubahan Utang

Usaha Perubahan hutang usaha diperoleh dari selisih antara saldo utang usaha untuk tahun yang diamati dengan saldo utang usaha periode t-1 pada laporan keuangan. (X4) Perubahan Persediaan

Perubahan persediaan yaitu selisih saldo persediaan tahun berjalan dengan saldo persediaan tahun sebelumnya atau pada periode T-1 lalu di bagi dengan total aset pada laporan keuangan. (Y) Arus Kas Operasi Masa Depan Arus kas operasi yang diproyeksikan ini merupakan tingkat arus kas operasi yang dapat diramalkan berdasarkan data historis.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengevaluasi data dengan meringkas atau melaporkan data sebagaimana dikumpulkan tanpa berusaha mencapai kesimpulan atau generalisasi yang lebih luas (Sanusi, 2017). Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan perincian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk rata-rata, standar deviasi, dan rentang maksimum-minimum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus dilakukan dalam model regresi agar temuan memenuhi persyaratan linier terbaik dan agar variabel independen menjadi penduga yang akurat dari variabel dependen. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berbagi distribusi normal. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam investigasi ini untuk menentukan apakah datanya normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini diujikan dengan model Durbin-Watson (d). Hasil pengujian Durbin-Watson (d) dibandingkan dengan angka pada Durbin-Watson tabel (nilai signifikansi 5% atau 0,05).

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ambarsari (2017) Dengan memeriksa apakah terdapat pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, maka dapat ditentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan sumbu y adalah y telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah variansi dalam model regresi tidak sama antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variansi dan residual konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, ini disebut sebagai homoskedastisitas; jika bervariasi, maka disebut sebagai heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (Multivariate Regression) merupakan model matematis dimana variabel dependen bergantung pada dua atau lebih variabel independen (Sanusi, 2017).

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menentukan apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan atau tidak (Sanusi, 2017). Pada taraf signifikansi 5%, uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji signifikansi simultan (uji statistik

F)

Uji statistik F intinya menentukan apakah setiap variabel independen atau independen dalam model memiliki dampak terhadap variabel dependen atau dependen secara bersamaan (Sanusi, 2017). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% (0,05).

3. Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk nilainya selalu positif dan merepresentasikan kekuatan keterkaitan antara variabel terkait (Y) dan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama (Sanusi, 2017). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Pengaruh variabel independen minimal jika R² mendekati nol. Jika sangat mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|----------------|---------------|-----------------|-------------------|
| Arus Kas Operasi Masa Depan | 24 | -1853834642000 | 4221549815090 | 708916842474.50 | 1165816025585.091 |
| Laba Bersih | 24 | 5478952440 | 3232007683281 | 755463564592.13 | 920896340783.150 |
| Pinutangusaha | 24 | -590022444000 | 1262964798680 | 60515514620.87 | 328655189623.703 |
| Utang usaha | 24 | -501834854000 | 427210192686 | 699308696.79 | 143499093419.384 |
| Persediaan | 24 | -.04579 | .11771 | .01678 | .03652 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Sumber : SPSS 26 Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laba Bersih

Penelitian statistik deskriptif pada variabel laba bersih memberikan hasil berkisar dari nilai minimal sebesar 5.478.952.440 hingga nilai maksimal sebesar 3.232.007.683.281. Berdasarkan temuan tersebut, laba bersih sampel yang berkisar antara 5.478.952.440 sampai 3.232.007.683.281 dengan nilai rata-rata sebesar 755.463.564.592,13. Karena standar deviasi 920.896.340.783,150 lebih besar dari nilai rata-ratanya maka, distribusi nilai laba bersih tidak baik. Nilai laba bersih tertinggi dicapai oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) di tahun 2021. Sedangkan nilai laba bersih terendah dialami oleh Pyridam Farma Tbk (PYFA)

di tahun 2021.

2. Perubahan Piutang Usaha

Penelitian statistik deskriptif pada variabel perubahan piutang usaha memberikan hasil berkisar dari nilai minimal sebesar -590.022.444.000 hingga nilai maksimal sebesar 1.262.964.798.680. Berdasarkan temuan tersebut, perubahan piutang usaha sampel yang berkisar antara - 590.022.444.000 sampai 1.262.964.798.680 dengan nilai rata-rata sebesar 60.515.514.620. Karena standar deviasi 328.655.189.623,703 lebih besar dari nilai rata-ratanya maka, distribusi nilai perubahan piutang usaha tidak baik. Nilai perubahan piutang usaha tertinggi dicapai oleh Kimia Farma Tbk (KAEF) di tahun 2019. Sedangkan nilai perubahan piutang usaha terendah dialami oleh Kimia Farma Tbk (KAEF) di tahun 2020.

3. Perubahan Utang Usaha

Penelitian statistik deskriptif pada variabel perubahan utang usaha memberikan hasil berkisar dari nilai minimal sebesar - 501.834.854.000 hingga nilai maksimal sebesar 427.210.192.686. Berdasarkan temuan tersebut, perubahan utang usaha sampel yang berkisar antara - 501.834.854.000 sampai 427.210.192.686 dengan nilai rata-rata sebesar 699.308.696,79. Karena standar deviasi 143.499.093.419,384 lebih besar dari nilai rata-ratanya maka, distribusi nilai perubahan utang usaha tidak baik. Nilai perubahan utang usaha tertinggi dicapai oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) di tahun 2021. Sedangkan nilai perubahan utang usaha terendah dialami oleh Kimia Farma Tbk (KAEF) di tahun 2021.

4. Perubahan Persediaan

Penelitian statistik deskriptif pada variabel perubahan persediaan memberikan hasil berkisar dari nilai minimal sebesar - 0,04579 hingga nilai maksimal sebesar 0,11771. Berdasarkan temuan tersebut, perubahan persediaan sampel yang berkisar antara -0,04579 sampai 0,11771 dengan nilai rata-rata sebesar 0,01678. Karena standar deviasi 0,03652 lebih besar dari nilai rataratanya maka, distribusi nilai perubahan persediaan tidak baik. Nilai perubahan

persediaan tertinggi dicapai oleh Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2021. Sedangkan nilai perubahan persediaan terendah dialami oleh Merck Tbk (MERK) di tahun 2021.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Tabel 4.2

Uji Normalitas(Kormogorov-Smirnov) OneSample Kolmogorov-Smirnov Test

| Test | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|
| Test Statistic | .159 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .117 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | |

Sumber : SPSS 26 Data diolah (2023)

Data dianggap berdistribusi normal karna berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.2 dimana Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,117 menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 0 (H0) diterima.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3

UjiAutokorelasi ModelSummaryb

| Model | R | R Square | AdjustedR Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .947 ^a | .897 | .876 | 410857685380.804 | 2.033 |

Sumber: SPSS 26 Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai kritis dari dan untuk nilai $\alpha = 5\%$, $k = 4$, dan $n = 24$ adalah $= 1,10100 = 1,65649$. Dengan demikian nilai Durbin-Watson berada diantara du dan $4 - du$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas Coefficientsa

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Laba Bersih | .862 | 1.160 |
| Perubahan Piutang Usaha | .936 | 1.068 |
| Perubahan Utang Usaha | .831 | 1.203 |
| Perubahan Persediaan | .918 | 1.090 |

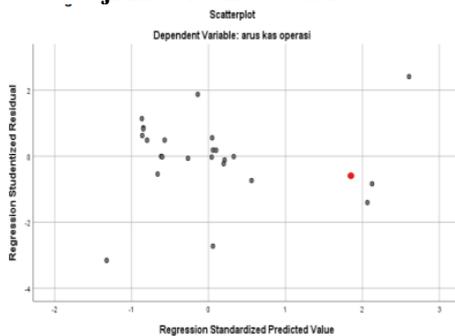
Sumber: SPSS 26 Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas dan layak digunakan karena semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hampir semua titik bertemu secara acak, tidak memiliki pola yang dapat dilihat, dan tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.5

**Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|---------------|-----------------------------|-------------------|---------------------------|--------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | -287738807773.498 | 122457219109.530 | | | -2.350 | .030 |
| Laba Bersih | 1.204 | .100 | .951 | 12.018 | | .000 |
| Piutang Usaha | .734 | .269 | .207 | 2.723 | | .013 |
| Utang Usaha | -.307 | .655 | -.038 | -.468 | | .645 |
| Persediaan | 2555928153466.075 | 2448392194222.726 | .080 | 1.044 | | .310 |

^a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan
Sumber: SPSS 26 Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$Y = -287738807773,498 + 0,951 + 0,207 - 0,038 - 0,080 + e$ Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta tersebut memiliki nilai -287738807773.498 yang artinya bertambah sebesar satu (1). Jika variabel lain tetap konstan, maka nilai konstanta akan berkurang sebesar -287738807773,498.

Jika semua variabel lain tetap konstan, nilai arus kas operasi masa depan akan tumbuh sebesar 0,951 karena variabel laba bersih memiliki nilai 0,951 yang berarti laba bersih meningkat sebesar satu (1). Pengaruh yang dihasilkan adalah menguntungkan, sehingga semakin tinggi laba bersih, semakin mencerminkan potensi arus kas operasi masa depan perusahaan yang maksimal.

Jika semua variabel lain tetap konstan, nilai arus kas operasi masa depan akan tumbuh sebesar 0,2071 karena variabel perubahan piutang usaha memiliki nilai 0,207 yang berarti perubahan piutang usaha meningkat sebesar satu (1). Pengaruh yang dihasilkan adalah menguntungkan, sehingga semakin tinggi perubahan piutang usaha, semakin mencerminkan potensi arus kas operasi masa depan perusahaan yang maksimal.

Jika semua variabel lain tetap konstan, nilai arus kas operasi masa depan akan turun sebesar -0,038 karena variabel perubahan utang usaha memiliki nilai -0,038 yang berarti perubahan utang usaha meningkat sebesar satu (1). Pengaruh yang dihasilkan adalah menguntungkan, sehingga semakin tinggi perubahan utang usaha, semakin mencerminkan potensi arus kas operasi masa depan perusahaan yang maksimal.

Jika semua variabel lain tersebut tetap konstan, nilai arus kas operasi masa depan akan turun sebesar -0,080 jika perubahan persediaan naik sebesar satu (1). Hal ini dikarenakan variabel perubahan persediaan memiliki nilai -0,080. Pengaruh selanjutnya adalah negatif, oleh karena itu semakin sedikit perubahan persediaan, semakin sedikit yang tercermin dalam arus kas operasi masa depan perusahaan.

4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Persial (Uji t)

Tabel 4.6 Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|---------------|-----------------------------|-------------------|---------------------------|--------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | -287738807773.498 | 122457219109.530 | | | -2.350 | .030 |
| Laba Bersih | 1.204 | .100 | .951 | 12.018 | | .000 |
| Piutang Usaha | .734 | .269 | .207 | 2.723 | | .013 |
| Utang Usaha | -.307 | .655 | -.038 | -.468 | | .645 |
| Persediaan | 2555928153466.075 | 2448392194222.726 | .080 | 1.044 | | .310 |

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan
Sumber: SPSS 26 Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama Laba Bersih terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh variabel laba bersih sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis alternatif pertama yang diajukan diterima.

2. Hipotesis Kedua Perubahan Piutang Usaha terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh variabel perubahan piutang usaha sebesar 0,013. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel perubahan piutang usaha berpengaruh positif

terhadap arus kas operasi masa depan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis alternatif kedua yang diajukan diterima.

3. Hipotesis Ketiga Perubahan Utang Usaha terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh variabel perubahan utang usaha sebesar 0,645. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel perubahan utang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis alternatif ketiga yang diajukan ditolak

4. Hipotesis Keempat Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh variabel perubahan persediaan sebesar 0,310. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis alternatif keempat yang diajukan ditolak.

4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 4.7
Uji Statistik F ANOVA**

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|------------------|----|-----------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2805264441166045 | 4 | 701316110291511 | 41.546 | .000 ^a |
| | 0000000000.000 | | 2000000000.000 | | |
| Residual | 3207276715092960 | 19 | 168804037636471 | | |
| | 5000000000.000 | | 6000000000.000 | | |
| Total | 3125992112675341 | 23 | | | |
| | 0000000000.000 | | | | |

Sumber: SPSS 26 Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh F hitung sebesar 41,546 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan.

4.5 Uji Determinasi (R²)

**Tabel 4.8
Uji Determinasi R²
Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .947 ^a | .897 | .876 | 410857685380.804 |

a. Predictors: (Constant), perubahan persediaan, perubahan utang usaha, laba bersih, perubahan piutang usaha

b. Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan
Sumber: SPSS 26 Data diolah (2023)

Pada tabel 4.8 didapatkan hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,876 atau 87,6%, hal ini berarti variabel bebas yang terdiri dari laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan dapat menerangkan variabel terikat yaitu arus kas operasi masa depan sebesar 87,6% sedangkan

sisanya 12,4% diterangkan oleh variabel yang tidak masuk didalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pertama yaitu laba bersih. Fakta bahwa variabel laba bersih memiliki nilai signifikan 0,000, dimana nilainya kurang dari 0,05 ($=5\%$), yang artinya terdapat adanya pengaruh antara laba bersih dengan arus kas operasi masa depan dengan demikian H1 dapat diterima.
2. Variabel kedua yaitu perubahan piutang usaha. Fakta bahwa variabel perubahan piutang usaha memiliki nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), yang artinya terdapat adanya pengaruh antara perubahan piutang usaha dengan arus kas operasi masa depan dengan demikian H2 diterima.
3. Variabel ketiga yaitu perubahan utang usaha. Fakta bahwa perubahan utang usaha memiliki nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,645 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), yang artinya tidak terdapat adanya pengaruh antara perubahan utang usaha dengan arus kas operasi masa depan dengan demikian H3 ditolak.
4. Variabel keempat yaitu perubahan persediaan. Fakta bahwa perubahan persediaan memiliki nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,310 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), yang artinya tidak terdapat adanya pengaruh antara perubahan persediaan dengan arus kas operasi masa depan dengan demikian H4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan dari temuan penelitian ini bahwa variabel laba bersih dan perubahan piutang memiliki dampak yang menguntungkan pada arus kas

operasi masa depan. Namun, perubahan utang usaha dan persediaan tidak berdampak pada arus kas operasi di masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya dan menambah variabel moderating serta menggunakan alat ukur yang berbeda.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih baru agar hasilnya lebih relevan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan subsektor lain seperti subsektor makanan dan minuman, rokok, semen dan kimia.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain dan software yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al A, Ali M. dan Bassam M. M. 2017. The Effect of Earnings Quality on The Predictability of Accruals and Cash Flow Models in Forecasting Future Cash Flow. *The Journal of Developing Areas*. 51 (2): 45-58.
- [2] Binilang G. D. C, I. V. dan M. L. M. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.5 (No.2), 1484-1492.
- [3] Djufri dan Wulansari F. (2022). PENGARUH LABA BERSIH, PERUBAHAN PIUTANG USAHA, PERUBAHAN PERSEDIAAN, DAN PERUBAHAN HUTANG USAHA DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR

- DI BEI. Journal. Universitas surya darma, 13 (2), 45-60.
- [4] Karpriana A. P. (2019). Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen AkruaI dan Rasio Piutang Dalam MemprediksI Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12 (2), 1-10.
- [5] Koeswardhana G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam MemprediksI Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4 (1), 1-8.
- [6] Maghfiroh Z dan Efendi D. (2019). Pengaruh laba, arus kas operasi, dan inflasi terhadap arus kas operasi masa depan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8 (3), 1-19.
- [7] Maharani Y. (2020). Model PrediksI Arus Kas di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1 (1), 1-13.
- [8] Mahardini N. Y, S. N. S. dan A. Y. (2020). Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksI arus kas operasi di masa mendatang (Examining the effect of net income and supply change in predicting cash flow operations in the future). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, Vol 1 (2), 83- 92.
- [9] Meliana, H. A. dan T. D. P. R. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha, Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 2 (1), 63-72.
- [10] Nurlita R. R, N. T. R. dan A. N. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk MemprediksI Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 -2017. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit*, 13.
- [11] Pangestu M. (2020). Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam MemprediksI Arus Kas Masa Depan. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5 (2), 132.
- [12] Rinanda Y. (2018). Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam MemprediksI Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Profiet*, 1 (2), 25-30.
- [13] Saputri D dan Sari G. P. (2020). Pengaruh persistensi laba, free cash flow dan komponen-komponen akruaI terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1 (2), 93-107.
- [14] Sari F. P dan Supriati D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (Studi Empiris Perusahaan Consumer Good Industry yang terdaftar di BEI). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-19.
- [15] Sari Y. F dan Ratnasih C. (2022). PENGARUH LABA BERSIH SETELAH PAJAK DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN. PENGARUH LABA BERSIH SETELAH PAJAK DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA), 16 (1),

LETTER OF ACCEPTANCE

Kepada Yth :
Anggi Suryani (181520084), Sulaiman Helmi
Di Tempat
Dengan Hormat,

Melalui surat ini kami sampaikan bahwa makalah Saudara dengan judul :

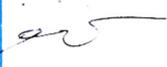
**“Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usahadan
Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan
Farmasi yang Terdaftar di BEI”**

Dinyatakan dapat **DITERIMA** untuk dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah “Forum Bisnis dan Kewirausahaan” Universitas Multi Data Palembang, untuk penerbitan edisi Volume 14, No. 1, September 2024. Dipublikasikan secara digital yang dapat diakses pada website <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/prmm> yang berbasis **Open Journal Systems (OJS)**.

Terima kasih atas partisipasi dan kontribusinya pada Jurnal Forbiswira. Demikian kami sampaikan.

Palembang, 2 Maret 2023
Salam hangat,




M. Rizky Pribadi, M.Kom
Kepala LPPM